

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh strategi pembelajaran dan kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan mengontrol pengetahuan awal, ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran *blended learning* lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori setelah mengontrol pengetahuan awal.
2. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan kemampuan berpikir kreatif siswa terhadap hasil belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi setelah mengontrol pengetahuan awal. Jika siswa yang dibelajarkan pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi sebaiknya kita menerapkan strategi pembelajaran *blended learning*. Jika siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif rendah sebaiknya guru menerapkan strategi pembelajaran ekspositori.
3. Untuk kelompok siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi, hasil belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi antara kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *blended learning* lebih tinggi dari

kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori setelah mengontrol pengetahuan awal.

4. Untuk kelompok siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif rendah, hasil belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran *blended learning* setelah mengontrol pengetahuan awal.

5.2. Implikasi

Berdasarkan simpulan pertama dari hasil penelitian ini, hasil belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *blended learning* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi siswa yang dibelajarkan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Temuan ini memberikan informasi sekaligus penegasan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi siswa. Hasil penelitian ini akan memberikan implikasi yang strategis terhadap upaya peningkatan mutu pembelajaran dan hasil belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi, baik implikasi secara teoretis, maupun implikasi secara praktis.

Implikasi teoretis dalam penelitian ini mengemukakan bahwa strategi pembelajaran *blended learning* memberikan perolehan hasil belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan strategi

pembelajaran ekspositori. Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *blended learning* siswa sebelum belajar diberikan arahan menggunakan *Learning Management System* (LMS) Edmodo sebagai *platform* belajar secara *online* dan mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru. Pembelajaran ini menanamkan pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*), pembelajaran secara tatap muka dan *online learning*, guru bukan satu-satunya sumber belajar, siswa dibelajarkan untuk berperan aktif selama proses pembelajaran, interaksi siswa di dalam kelas lebih bebas, baik dengan guru maupun dengan sesama siswa, adanya kolaborasi antara sesama siswa dan siswa dengan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, siswa dalam hal ini mengatur sendiri kemajuan pembelajarannya, dan perilaku belajar dibangun atas dasar kesadaran diri.

Pada penelitian ini juga telah membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *blended learning* maupun strategi pembelajaran ekspositori mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dengan adanya kemampuan siswa mengikuti prosedur yang ada. Terbukti dalam penelitian ini hasil belajar mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *blended learning* lebih baik digunakan dalam pembelajaran, khususnya mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi dan rendah menunjukkan perbedaan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang

berbeda. Penggunaan strategi pembelajaran yang berbeda dengan karakteristik siswa yang berbeda dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar pada siswa itu sendiri. Hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik siswa turut serta mempengaruhi hasil belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi siswa.

Hasil simpulan berikutnya menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi, hasil belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi antara siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran *blended learning* ada perbedaan dengan siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori. Demikian juga dengan hasil belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif rendah hasil belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi antara siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran *blended learning* terdapat perbedaan dibanding dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori. Oleh sebab itu perlu adanya kesesuaian dalam pemilihan strategi pembelajaran dengan karakteristik yang dimiliki oleh siswa. Dengan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat akan lebih membuat pembelajaran lebih bermakna, kreatif dan menarik. Namun perlu diperhatikan tidak mudah dalam menentukan strategi pembelajaran untuk diterapkan pada karakteristik siswa dan karakteristik mata pelajaran yang berbeda. Setiap strategi pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahannya masing-masing. Satu strategi pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang lain juga memiliki karakteristiknya sendiri dan tentu tidak bisa disamakan. Hasil penelitian ini dapat

menjadi pertimbangan bagi guru mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk mempertimbangkan pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dalam membelajarkan siswa.

Berikutnya, implikasi praktis dalam penelitian ini akan berpengaruh terhadap pengembangan program pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Swasta Methodist Tanjung Morawa, proses pembelajaran guru kepada siswa terjadi perubahan. Secara operasional penelitian ini berimplikasi terhadap :

1. Perancangan program pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Swasta Methodist Tanjung Morawa.

Penerapan strategi pembelajaran ternyata berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi siswa dan strategi pembelajaran ternyata berinteraksi dengan kemampuan berpikir kreatif siswa. Pada pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di tingkat SMA, siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran *blended learning* terbukti lebih efektif dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori untuk siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi. Akan tetapi bagi siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif rendah penerapan strategi pembelajaran ekspositori terbukti lebih efektif dibandingkan dengan strategi pembelajaran *blended learning*.

Implikasi dari temuan penelitian adalah bahwa strategi pembelajaran *blended learning* perlu lebih banyak dikembangkan dan diterapkan dalam mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi, khususnya di SMA Swasta

Methodist Tanjung Morawa dan Perguruan Methodist Tanjung Morawa umumnya. Penerapan strategi pembelajaran *blended learning*, merupakan pembelajaran *face to face* (tatap muka) dan pembelajaran *online* dengan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran untuk mengarahkan siswa untuk lebih mandiri dalam mengkonstruksi pembelajaran yang diberikan oleh guru dan berkolaborasi dengan sesama siswa. Melalui strategi pembelajaran *blended learning* guru akan menyajikan materi pembelajaran dengan cara tatap muka dan *online learning*. Dalam mempersiapkan pembelajaran *blended learning* guru terlebih dahulu harus memperhatikan tahapan rancangan pembelajaran yang terdiri dari : (1) Tetapkan macam dan materi bahan ajar yang memenuhi syarat untuk pembelajaran *online*. Karena medium pembelajaran adalah *blended learning*, maka bahan ajar dibedakan atau dirancang untuk tiga macam bahan ajar, yaitu : a) bahan ajar yang dapat dipelajari sendiri oleh siswa, b) bahan ajar yang dapat dipelajari melalui cara berinteraksi melalui cara tatap muka, dan c) bahan ajar yang dapat dipelajari melalui cara berinteraksi melalui cara *online/web-based learning*; (2) Tetapkan rancangan dari *blended learning* yang digunakan, dengan memperhatikan : a) bagaimana bahan ajar tersebut disajikan, b) bahan ajar mana yang bersifat wajib dipelajari dan mana yang sifatnya anjuran guna memperkaya pengetahuan siswa, c) bagaimana siswa bisa mengakses dua komponen pembelajaran tersebut; d) faktor pendukung apa yang diperlukan. Misalnya *software* apa yang digunakan, apakah diperlukan kerja kelompok, apakah diperlukan *learning resource centers* (sumber pembelajaran); (3) Tetapkan format dari *online learning*. Guru perlu memberitahukan kepada siswa *hosting* apa yang

akan dipakai; (4) Lakukan ujicoba terhadap rancangan yang dibuat; (5) Guru sebagai fasilitator dipersiapkan untuk mampu melayani pertanyaan-pertanyaan siswa; (6) Evaluasi terhadap pelaksanaan *blended learning*. Evaluasi dengan mempertimbangkan : a) seberapa mudah siswa bisa mengakses semua informasi yang disediakan di paket pembelajaran, b) bagaimana kualitas pembelajaran yang dipakai, c) apakah pembelajaran disajikan secara profesional, d) daya tarik dari penyajian pembelajaran, e) apakah pembelajaran yang disajikan bisa dipraktikkan secara mudah, f) berapa biaya yang perlu dikeluarkan untuk pembelajaran tersebut.

Dengan berdasar pedoman yang telah disiapkan oleh guru, maka siswa akan lebih mudah memahami program pembelajaran dan mengikuti prosedur yang ada sesuai dengan petunjuk yang terdapat pada *platform* Edmodo. Dengan cara ini siswa akan terbimbing dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi sesuai dengan materi yang diberikan.

2. Pergeseran peran guru dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Swasta Methodist Tanjung Morawa.

Implikasi lain dari temuan penelitian ini adalah terjadinya pergeseran peran guru dalam proses pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi. Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *blended learning* dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi secara keseluruhan lebih efektif dibandingkan dengan strategi pembelajaran ekspositori, apalagi bagi siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang lebih memberikan kesempatan

aktivitas belajar bagi siswa (*student centered*), lebih efektif dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan aktivitas belajar yang lebih banyak pada guru (*teacher centered*). Dengan demikian, perlu adanya perubahan peran guru yang biasanya lebih mendominasi kegiatan pembelajaran, menuju kepada kegiatan belajar yang memberikan kesempatan aktivitas belajar pada siswa dalam proses pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi. Pembelajaran seperti ini, dengan sendirinya akan membuat siswa terbiasa belajar lebih mandiri, sebab siswa lebih banyak terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, membangun pemahaman akan materi yang diberikan oleh guru melalui media *online* dan saling berkolaborasi dengan sesama siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Guru pada pembelajaran ini tidak lagi berperan penuh sebagai pengajar yang menguasai proses pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di dalam kelas, akan tetapi fungsi guru lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran. Guru pada posisinya dalam strategi pembelajaran *blended learning* adalah sebagai pembimbing dan pengarah bagi siswanya untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.

3. Implikasi pada lingkungan SMA Swasta Methodist Tanjung Morawa.

Secara lebih khusus sesuai dengan lingkungan penelitian yang dilakukan, implikasi dari hasil penelitian ini ditujukan kepada SMA Swasta Methodist Tanjung Morawa, agar perlu secara berkelanjutan memberikan arahan, pelatihan, pendampingan dalam pengelolaan proses pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi bagi guru-guru, khususnya dalam memilih strategi pembelajaran

pada Teknologi Informasi dan Komunikasi yang sesuai dengan karakteristik siswa. Berkenaan dengan hal tersebut, guru perlu terus dibekali dengan kemampuan dan keterampilan bagaimana menggunakan strategi pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi, agar pada saatnya nanti guru memiliki kemampuan membelajarkan siswa di depan kelas dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan serta dapat mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa untuk memperoleh hasil belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi yang lebih maksimal.

5.3. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian yang telah diuraikan di atas maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut.

Pertama, dalam meningkatkan hasil belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi disarankan guru untuk menggunakan strategi pembelajaran *blended learning* selain menggunakan strategi pembelajaran ekspositori yang selama ini sudah dilakukan.

Kedua, dalam meningkatkan hasil belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi disarankan untuk mempertimbangkan perbedaan karakteristik siswa, misalnya perbedaan berpikir kreatif (tinggi dan rendah) maupun tingkat pengetahuan awal siswa. Hal ini penting dilakukan agar dalam proses pembelajaran, guru benar-benar mengerti kebutuhan siswanya.

Ketiga, berdasarkan temuan penelitian seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa strategi pembelajaran *blended learning* mengakomodasikan karakteristik berpikir kreatif tinggi dan rendah. Hal ini berarti bahwa strategi pembelajaran *blended learning* juga tepat digunakan untuk siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi dan rendah.

Keempat, perlu dilakukan peningkatan kemampuan guru khususnya guru Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam penguasaan materi dan pengelolaan pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal, pelatihan-pelatihan, dan *workshop*.

Kelima, penelitian ini tidak terlepas dari berbagai keterbatasan dan kelemahan. Oleh karena itu untuk dapat memperoleh data empirik dan pengetahuan yang lebih luas, maka diperlukan penelitian lanjutan dengan mengontrol variabel-variabel lain, misalnya: (1) variabel kovariat lain di luar penelitian ini; (2) variabel perbedaan karakteristik individu; (3) jenis tes hasil belajar yang relevan dengan karakteristik siswa. Ini penting dilakukan dalam rangka memperkaya khasanah ilmu pengetahuan.